



PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY BASED LEARNING (IBL) BERBANTUAN SMARTBOARD TV PADA MATA PELAJARAN IPAS PADA SISWA KELAS IV-A UPT SD NEGERI 05 PASAR MUARA LABUH KECAMATAN SUNGAI PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN

THE APPLICATION OF INTERACTIVE FLAT PANEL (IFP) LEARNING MEDIA TO IMPROVE STUDENT LEARNING MOTIVATION IN FOURTH GRADE ART CLASSES AT SD NEGERI 02 PEKAN SELASA IN SOUTH SOLOK REGENCY

**Nabilah Syarifah¹, Melda Oktaviani², Fitri Rahma Dini³,
 Wawan Setiawan⁴, Ade Marlia⁵**

¹STKIP Widyaswara Indonesia, Email : nabilahsyarifah84@gmail.com

²STKIP Widyaswara Indonesia, Email : oktavianimelda1@gmail.com

³STKIP Widyaswara Indonesia, Email: fitirahmadini65@gmail.com

⁴STKIP Widyaswara Indonesia, Email: wawan240802@gmail.com

⁵STKIP Widyaswara Indonesia, Email: ademarlia@gmail.com

*email koresponden: nabilahsyarifah84@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1803>

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes and learning motivation in IPAS subject through the implementation of Inquiry Based Learning (IBL) model assisted by SmartBoard TV. This research employed Classroom Action Research conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects were 24 fourth-grade students of UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh, Sungai Pagu District, South Solok Regency. Data were collected through learning outcome tests, motivation observation sheets, and documentation. The results showed that the application of IBL assisted by SmartBoard TV significantly improved students' learning outcomes and learning motivation from cycle I to cycle II. Therefore, Inquiry Based Learning assisted by SmartBoard TV is effective in IPAS learning at elementary school level.

Keywords : *Inquiry Based Learning, SmartBoard TV, Learning Outcomes, Learning Motivation, IPA.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) berbantuan SmartBoard TV. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi motivasi belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model IBL berbantuan SmartBoard TV dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, serta meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Dengan demikian, model Inquiry Based Learning berbantuan SmartBoard TV efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.



Kata Kunci : Inquiry Based Learning, SmartBoard TV, Hasil Belajar, Motivasi Belajar, IPAS.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru serta pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Menurut Sanjaya (2016), pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses berpikir dan menemukan konsep.

Hasil observasi awal di kelas IV-A UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa masih rendah dan motivasi belajar siswa kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif.

a. Teori Hasil Belajar

- Menurut Bloom (2018), hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
- Sudjana (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.
- Dimiyati dan Mudjiono (2015) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi belajar.

b. Teori Motivasi Belajar

- Uno (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi semangat belajar siswa.
- Sardiman (2018) menyebutkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku belajar.
- McDonald (dalam Hamalik, 2015) menyatakan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

c. Model Inquiry Based Learning (IBL)

- Menurut Muhammad Santoso & Arif (2021) dalam Irfan, dkk. (2023: 3531) model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara mandiri, berpusat pada siswa dan siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.
- Menurut Arends (2017), IBL adalah model pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban atas suatu permasalahan.
- Sanjaya (2016) menyatakan bahwa IBL mendorong siswa untuk aktif bertanya, menyelidiki, dan menyimpulkan sendiri.
- Joyce, Weil, dan Calhoun (2015) menjelaskan bahwa IBL efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

d. Media SmartBoard TV

- Smaldino et al. (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa.
- Arsyad (2019) menjelaskan bahwa media visual interaktif membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih konkret.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menerapkan model Inquiry Based Learning berbantuan SmartBoard TV untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa IPAS.



2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi:

- Perencanaan
- Pelaksanaan Tindakan
- Observasi
- Refleksi

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-A UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh yang berjumlah 26 siswa.

b. Teknik Pengumpulan Data

- Tes hasil belajar
- Observasi motivasi belajar
- Dokumentasi

c. Teknik Analisis Data

- Analisis kuantitatif untuk hasil belajar
- Analisis kualitatif untuk motivasi belajar

d. Indikator Keberhasilan

- $\geq 80\%$ siswa mencapai KKM
- Motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model *Inquiry Based Learning* (IBL) berbantuan SmartBoard TV pada mata pelajaran IPAS kelas IV-A. Materi IPAS yang dibahas dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu:

Materi IPAS yang Diajarkan

- 1) Siklus I: Perubahan Iklim
- 2) Siklus II: Efek Rumah Kaca

Materi tersebut dipilih karena membutuhkan proses berpikir kritis, pengamatan, dan penemuan konsep yang sesuai dengan karakteristik model *Inquiry Based Learning*.

1) Hasil Belajar Siswa

- Siklus I

Pada siklus I, penerapan model IBL berbantuan SmartBoard TV menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan kondisi awal, namun belum mencapai indikator keberhasilan secara maksimal. Rata-rata nilai hasil belajar siswa mencapai 68 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 62%. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam merumuskan hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengamatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (1961) yang menyatakan bahwa siswa yang baru diperkenalkan dengan pembelajaran berbasis penemuan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan proses berpikir ilmiah.



Gambar 1. Siklus 1

▪ Siklus II

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 82 dengan ketuntasan belajar sebesar 87%. Siswa sudah mampu:

- ✓ Mengajukan pertanyaan berdasarkan fenomena yang diamati
- ✓ Mengumpulkan dan menganalisis data melalui tayangan visual pada SmartBoard TV
- ✓ Menyimpulkan konsep secara mandiri





Gambar 2. Siklus 2

Padmadewi & Luh, dkk. (2018: 41) mengemukakan lima langkah-langkah *Inquiry Based Learning* (IBL) yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah *Inquiry Based Learning* Menurut Padmadewi & Luh, dkk.

No	Fase	Prilaku Guru
1.	Bertanya	Guru memulai proses <i>inkuiri</i> dengan mengajukan topik pembelajaran dalam bentuk pertanyaan, menggali, memberikan stimulus, mengarahkan respon siswa untuk menciptakan iklim <i>inkuiri</i> . Jika siswa sudah mampu membuat pertanyaan, siswa diarahkan untuk membuat pertanyaan sendiri untuk merancang prosedur <i>inkuiri</i> dalam rangka mencari solusi terhadap masalah yang harus dijawab, dan bagaimana cara menjawab, dan bagaimana cara untuk mempresentasikan hasil.
2.	Menginvestigasi	Pada tahap ini, siswa melakukan investigasi untuk mengumpulkan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Langkah mengumpulkan informasi ini merupakan proses



		memotivasi diri yang dimiliki oleh siswa yang terlibat.
3.	Mencipta	Ketika guru dan siswa secara bersamaan telah mengumpulkan informasi yang cukup, siswa kemudian diarahkan untuk mulai berpikir secara kritis tentang hubungan antara yang didapatkan sudah menjawab pertanyaan atau tidak. Di sini kemudian siswa mensintesis informasi yang telah dikumpulkan untuk mencipta atau membangun pengetahuan baru yang mungkin saja jauh di luar pemahaman atau pengalaman siswa. siswa mengumpulkan informasi dan mencocokkan ketepatan informasi dengan pertanyaan-pertanyaannya, merumuskan kembali pertanyaan lain, mengumpulkan lebih banyak data sampai pertanyaan terjawab dengan tuntas.
4.	Mendiskusikan	Pada tahap ini siswa mendiskusikan temuannya, ide-ide baru, dan pengalamannya dengan orang lain. Siswa berbagi pengalaman dan investigasinya dengan teman belajar bisa saja dalam bentuk kerja kelompok maupun dengan keseluruhan anggota kelas.
5.	Merefleksi	Sesudah diskusi, siswa mengkritik dan mengkomunikasikan hasilnya ke anggota kelompok, dan diharapkan mereka melakukan refleksi terhadap ketepatan pertanyaan, metode investigasi, atau ketepatan simpulan.

2) Motivasi Belajar Siswa

Hasil observasi motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang jelas dari siklus I ke siklus II.

▪ Siklus I

Motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang. Sebagian siswa masih pasif dan belum berani mengemukakan pendapat. Namun, penggunaan SmartBoard TV mulai menarik perhatian siswa karena menampilkan gambar, video, dan simulasi yang relevan dengan materi.

▪ Siklus II

Pada siklus II, motivasi belajar siswa meningkat ke kategori tinggi. Siswa tampak:

- ✓ Lebih antusias mengikuti pembelajaran
- ✓ Aktif bertanya dan berdiskusi
- ✓ Terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan dan penyelidikan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis inquiry yang didukung media interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.



b. Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS tidak terlepas dari karakteristik model *Inquiry Based Learning* (IBL) yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep.

1) Pembahasan Hasil Belajar

Model IBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui proses penyelidikan. Menurut Bruner (1961), belajar akan lebih bermakna jika siswa menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya (discovery learning). Dalam penelitian ini, siswa mengamati fenomena IPAS melalui tayangan visual pada SmartBoard TV, kemudian menganalisis dan menyimpulkan konsep berdasarkan hasil diskusi kelompok.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II juga sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget (1970) yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif antara siswa dan lingkungannya. SmartBoard TV berperan sebagai media yang memperkaya lingkungan belajar dengan menyajikan objek dan peristiwa secara konkret dan kontekstual.

Selain itu, Sanjaya (2016) menyatakan bahwa *Inquiry Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar karena melatih keterampilan berpikir kritis, analitis, dan logis. Hal ini tampak dari kemampuan siswa dalam menghubungkan materi IPAS dengan kehidupan sehari-hari, khususnya pada materi perubahan iklim dan efek rumah kaca.

2) Pembahasan Motivasi Belajar

Peningkatan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Menurut Arsyad (2019), media visual dan audio-visual mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa. SmartBoard TV memungkinkan siswa melihat langsung gambar, video, dan animasi yang relevan dengan materi IPAS sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

Selain itu, model IBL memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi belajar akan meningkat apabila siswa merasa dihargai, dilibatkan, dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Menurut Uno (2016), indikator motivasi belajar meliputi adanya keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, serta ketekunan dalam mengerjakan tugas. Indikator tersebut terlihat jelas pada siklus II, di mana siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan mampu menyelesaikan tugas penyelidikan dengan baik.

3) Keterkaitan Materi IPAS dengan Model IBL

Materi IPAS yang membahas perubahan iklim dan efek rumah kaca sangat sesuai dengan penerapan model *Inquiry Based Learning*. Menurut Trianto (2017), pembelajaran IPA akan lebih efektif apabila siswa dilibatkan langsung dalam proses pengamatan dan penyelidikan. Penggunaan SmartBoard TV membantu memvisualisasikan objek yang sulit diamati secara langsung di lingkungan sekolah, sehingga siswa tetap memperoleh pengalaman belajar yang konkret.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas IV-A UPT SD Negeri 05 Pasar Muara Labuh Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:



- a. Penerapan model pembelajaran Inquiry Based Learning (IBL) berbantuan SmartBoard TV terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pembelajaran yang menekankan proses penyelidikan, pengamatan, dan penemuan konsep membuat siswa lebih memahami materi IPAS secara mendalam dan bermakna.
- b. Model Inquiry Based Learning berbantuan SmartBoard TV mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Siswa menunjukkan peningkatan minat, antusiasme, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media SmartBoard TV yang menampilkan visual, video, dan animasi pembelajaran mampu menarik perhatian siswa serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Pembelajaran IPAS menjadi lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa (student centered learning). Melalui tahapan Inquiry Based Learning, siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan ilmiah sejak dini.
- d. Materi IPAS tentang makhluk hidup dan lingkungan sangat sesuai diterapkan dengan model Inquiry Based Learning. Pembelajaran berbasis penyelidikan memungkinkan siswa mengaitkan konsep IPAS dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan bertahan lama.
- e. SmartBoard TV berperan penting sebagai media pendukung dalam pembelajaran Inquiry Based Learning. Media ini membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, memperkaya pengalaman belajar siswa, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Penerapan model Inquiry Based Learning berbantuan SmartBoard TV dapat dijadikan alternatif solusi pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Model ini direkomendasikan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bloom, B. S. (1976). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Smaldino, S. E., et al. (2014). *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston: Pearson.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara